BAB IV
SKEMATIK DESAIN

4.1. KONSEP PERUMUSAN BENTUK

Secara umum bangunan lama Saptohoedojo terdiri dari bangunan yang terbagi menjadi dua bagian, yakni galeri dan restaurant.

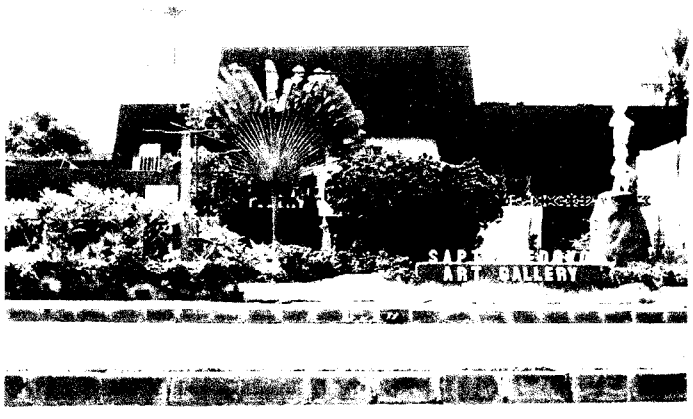

Gambar 2.20. Bangunan Lama Saptohoedojo

Faktor lain yang mempengaruhi bentuk dalam rancangan Redesain Galeri Saptohoedojo adalah :

a. Site yang terletak tepat disisi Jl Raya Yogya – Solo
b. Bentukan *Site* / Lahan
c. Sudut pandang dari luar bangunan
d. Kebutuhan ruang parkir dan ruang – ruang luar lainnya
e. Sirkulasi bangunan

4.2 IDENTIFIKASI BANGUNAN

Skematik desain

Redesain Galeri Seni Saptohoedojo

Identifikasi bangunan

- Bangunan lama Galeri Saptohoedojo

Ciri khas bangunan galeri lama yang ditandai dengan bentuk atap yang menjadi icon bagi galeri tersebut

- Proses Redesain Galeri Saptohoedojo

Latar belakang konsep sejarah / history : Pelestarian beberapa bagian dari bangunan lama yamg dipertahankan sebagai salah satu penanda bagi para pengunjung.

Latar belakang desain bangunan : Penggabungan bagian bangunan lama dengan bangunan baru.

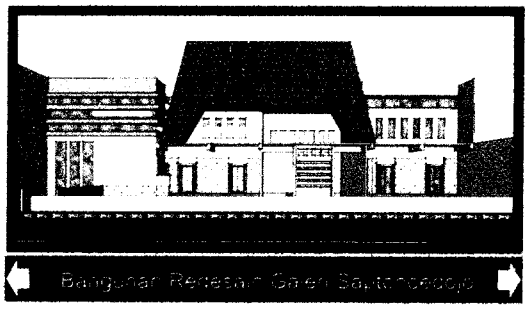

Bagian bangunan lama yang dipertahankan

Bentuk bangunan baru dengan konsep modern

Bangunan baru	Atap Bangunan lama	Bangunan baru
Exhibition hall	Galeri seni&Museum	Restaurant

Fasade lama sebagai apresiasi peninggalan Saptohoedojo / sebagai ciri, sejarah dan nilai historycal dari sebuah perjalanan menciptakan sebuah galeri seni.

4.3. PENEKANAN KONSEP EDUKASI PADA BANGUNAN

Penekanan Konsep Edukasi / Education pada bangunan

Penjabaran Konsep Edukasi :
Tema edukasi ditampilkan pada desain dan penerapannya pada bangunan, ditekankan kepada bagaimana pengunjung dapat memahami serta dapat menikmati sarana penciptaan dan sejarah dari benda seni itu tercipta.

(Proses identifikasi)

Bangunan lama

Bangunan baru

Perlu tidaknya konsep edukasi pada penerapan bangunan lama sebagai nilai tambah bagi penig katan pengunjung pada masa yang akan datang

Isi dan pemahaman dari tema edukasi

Identifikasi ruang - ruang yang dapat mendukung terciptanya satu sarana yang dapat saling terkait

Penyediaan wadah bagi pengunjung galeri

Penciptaaan ruang - ruang yang dapat mendukung terciptanya satu sarana yang dapat saling terkait

Perpustakaan, Audiovisual, Workshop, dll

Penciptaaan ruang - ruang yang dapat mendukung terciptanya satu sarana yang dapat saling terkait

Penerapan ruang

Penerapan ruang pada desain

4.4 PENEKANAN KONSEP ENTERTAIN PADA BANGUNAN

Penekanan Konsep Entertaint pada bangunan

Penjabaran Konsep Entertaint :

Tema entertaint ditampilkan pada desain sebagai salah satu wadah yang dapat menarik perhatian masyarakat umum agar timbul rasa ketertarikan sehingga pengunjung tertarik.

(Proses identifikasi)

Bangunan lama

Bangunan baru

Perlu tidaknya konsep entertaint pada penerapan bangunan lama sebagai nilai tambah bagi penig katan pengunjung pada masa yang akan datang

Pagelaran wayang kulit bagi pengunjung resto yang bersifat in door

Isi dan pemahaman dari tema entertaint

Suatu nilai terobosan kegiatan yang mampu menarik minat orang yang melintas untuk mau berkunjung

Penyediaan wadah bagi pengunjung galeri&umum

Penciptaaan ruang terbuka yang dapat mendukung terciptanya satu sarana yang dapat saling terkait

Rg. Pentas seni yang bersifat umum

Penerapan ruang

Penerapan ruang pada desain

4.5 PENEKANAN KONSEP EDUKASI PADA SIRKULASI BANGUNAN

Penekanan Konsep Edukasi pada pola sirkulasi di dalam bangunan

Penjabaran Konsep Edukasi pada desain :

Pemahaman ilmu ditampilkan pada desain secara terurut agar pengunjung paham dan jelas akan proses pembelajaran seni.

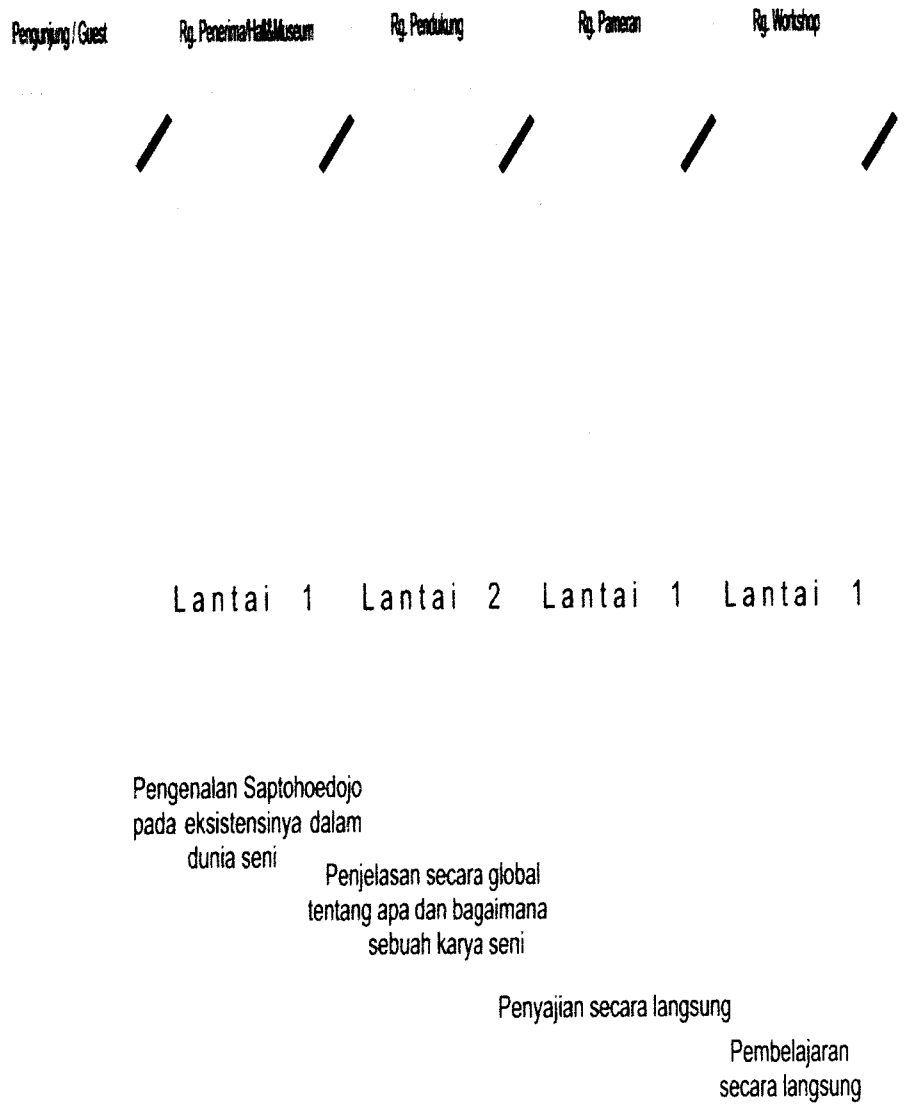

4.6 PENEKANAN KONSEP ENTERTAIN PADA SIRKULASI BANGUNAN

Penekanan Konsep Entertaint pada pola sirkulasi di dalam dan luar bangunan

Penjabaran Konsep Entertaint pada desain :
Penciptaan ruang yang dapat menyajikan hiburan ditampilkan pada desain secara terbuka / ***open space*** pada panggung pentas seni yang menjadi *center of point* dimaksudkan agar pengunjung dapat menikmati secara langsung dalamvbentuk pementasan seni.

Lanta 1

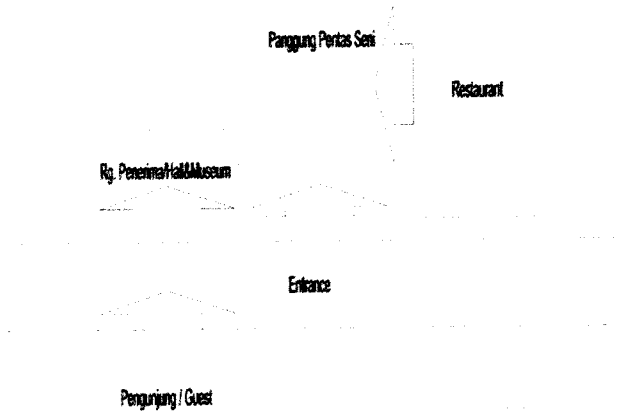

Lanta 2

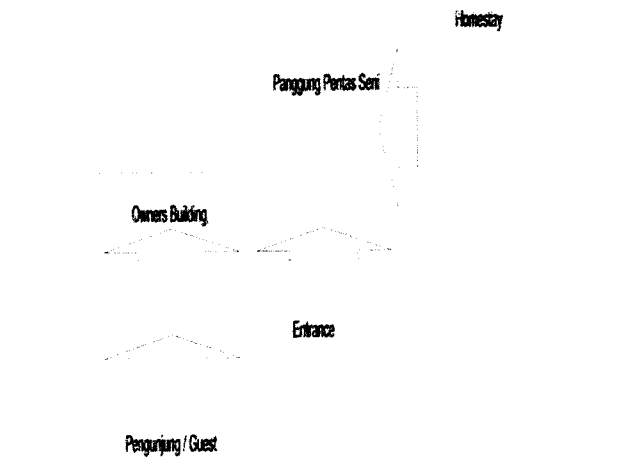

4.7 SISTEM POLA STRUKTUR

■ STRUKTUR

Struktur menggunakan sistem grid dengan besaran modul

5

5

Pola Grid

Konsep tradisional pada atap galeri, dengan latar belakang bangunan tropis

Potongan - B

Penggunaan konsep dengan metode pencahayaan alami terdapat pada Ruang Pamer C

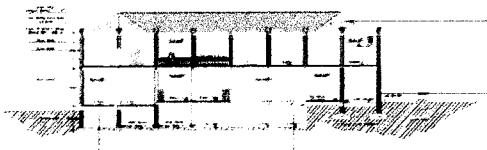

Pada atap bangunan menggunakan sistem struktur kayu dengan penutup atap genteng

Secara umum bangunan ini menggunakan sistem konstruksi rangka dan kolom

Potongan - A

Struktur pondasi dengan metode footplate dengan kolom menerus.

Menggunakan lantai basement sebagai ruang service yang berfungsi sebagai lahan parkir serta penempatan Rg Pentas Seni, Rg Persiapan pentas, dan Gudang

4.7.1 POLA STRUKTUR LANTAI 1

RENCANA BALOK LT 1

4.7.2 POLA STRUKTUR LANTAI 2

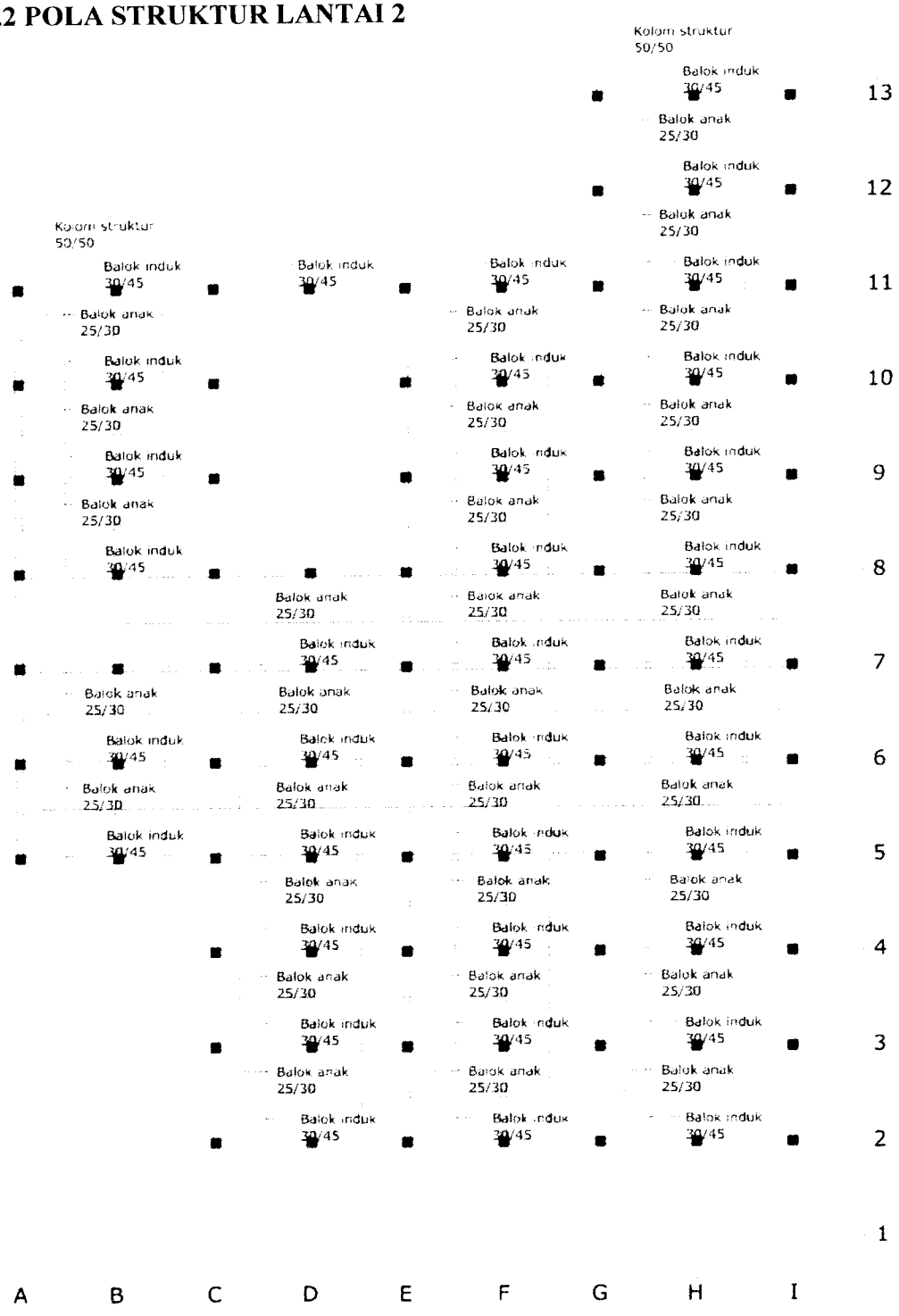

RENCANA BALOK LT 2

4.7.3 POLA STRUKTUR LANTAI 3

RENCANA PONDASI

4.8 SITE PLAN BANGUNAN

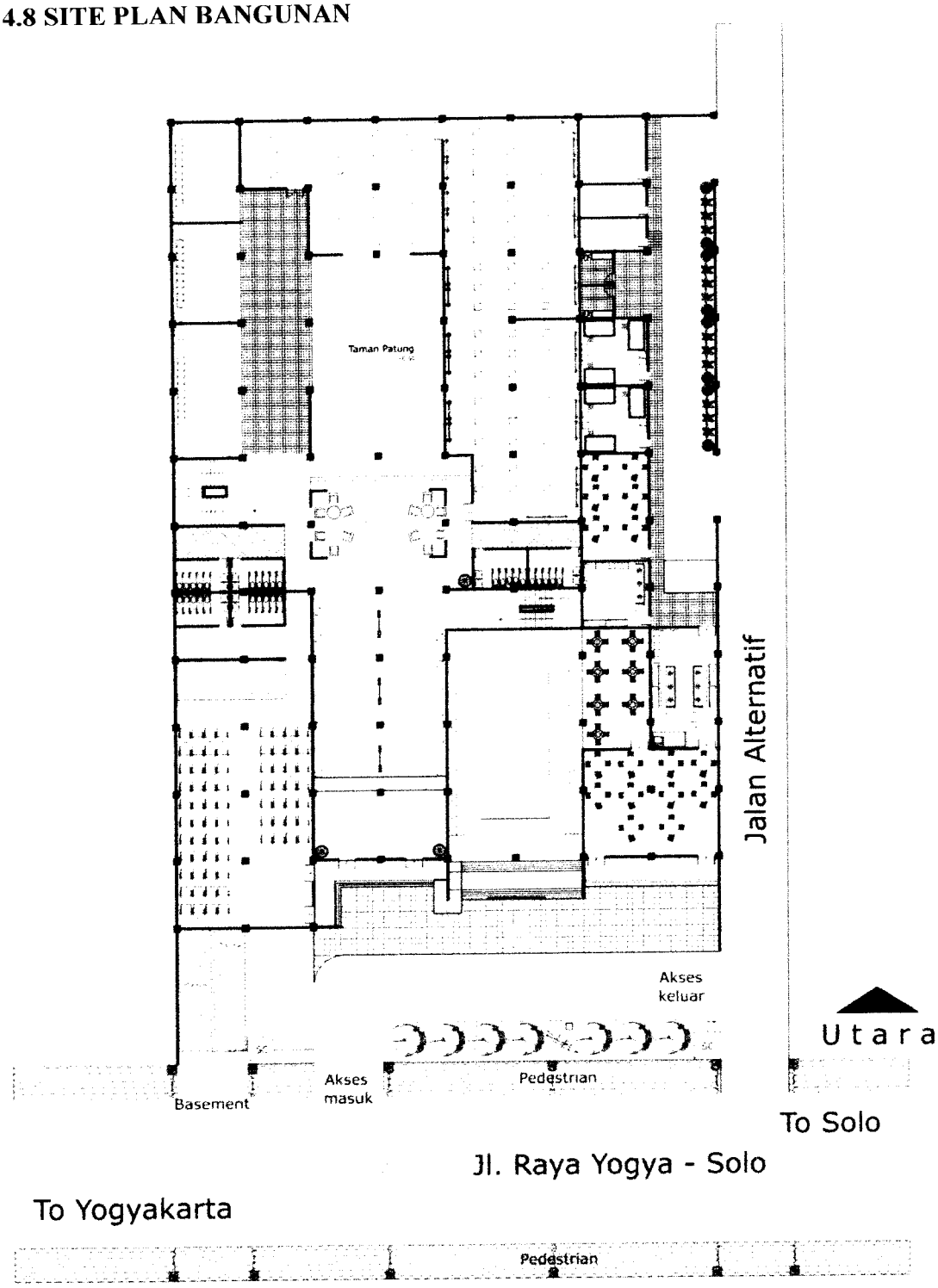

4.9 SITUASI BANGUNAN

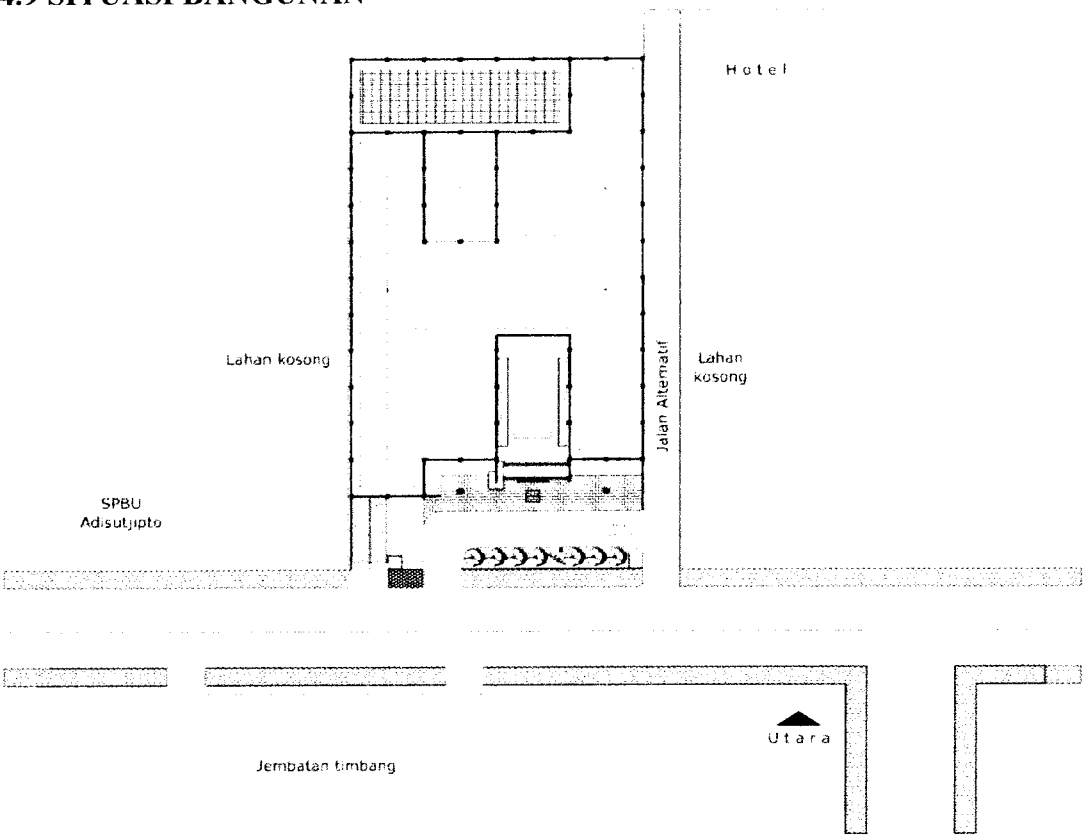

SITUASI

4.10 TAMPAK BANGUNAN

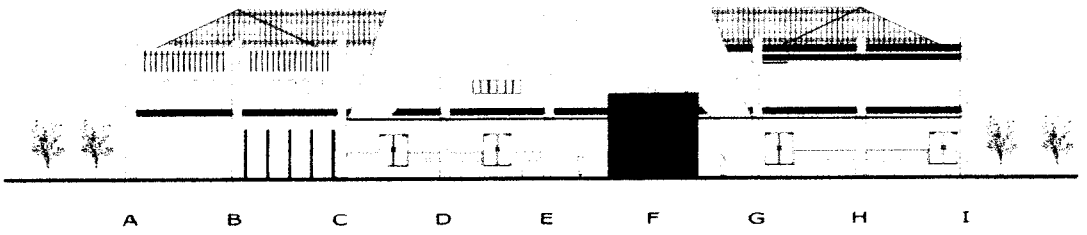

Tampak Muka

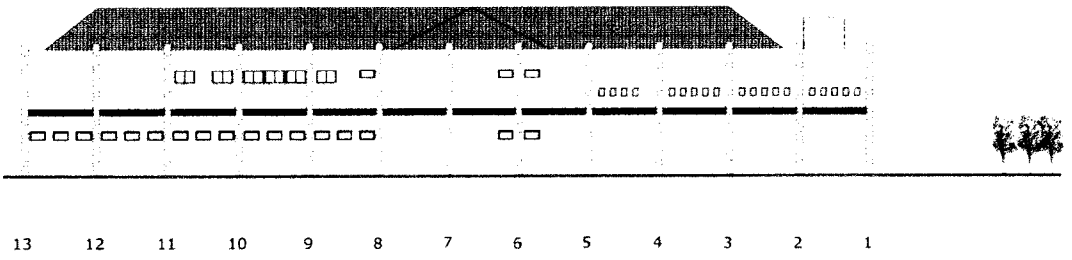

Tampak Samping Kiri

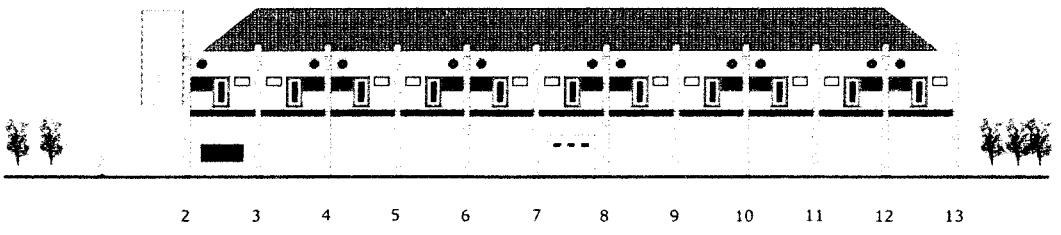

Tampak Samping Kanan

4.11 POTONGAN BANGUNAN

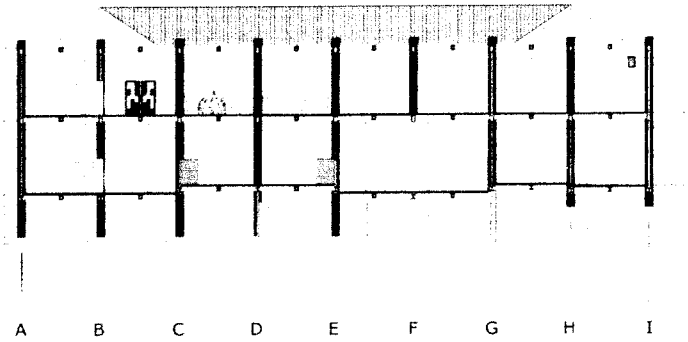

Potongan - A

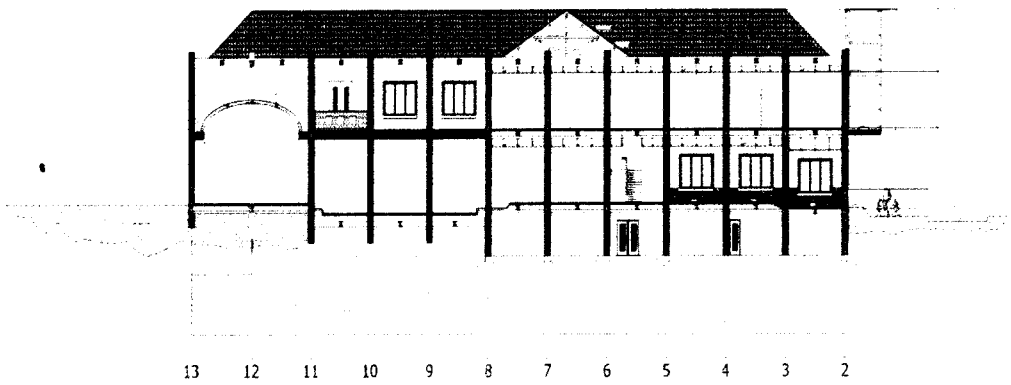

Potongan - B

4.12 PERSEPEKTIF EKSTERIOR

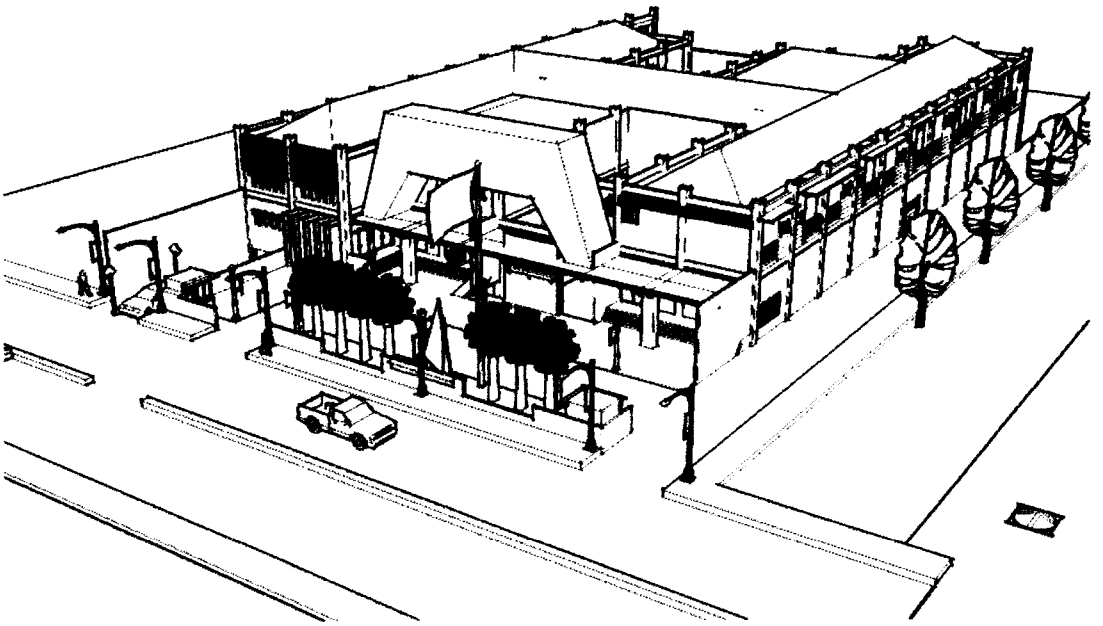

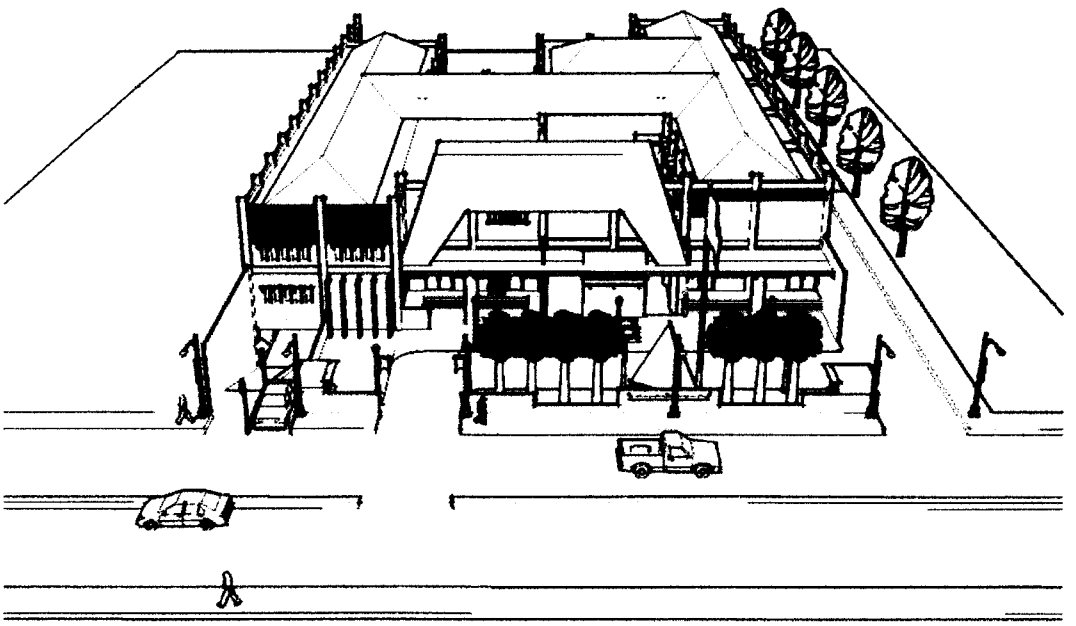

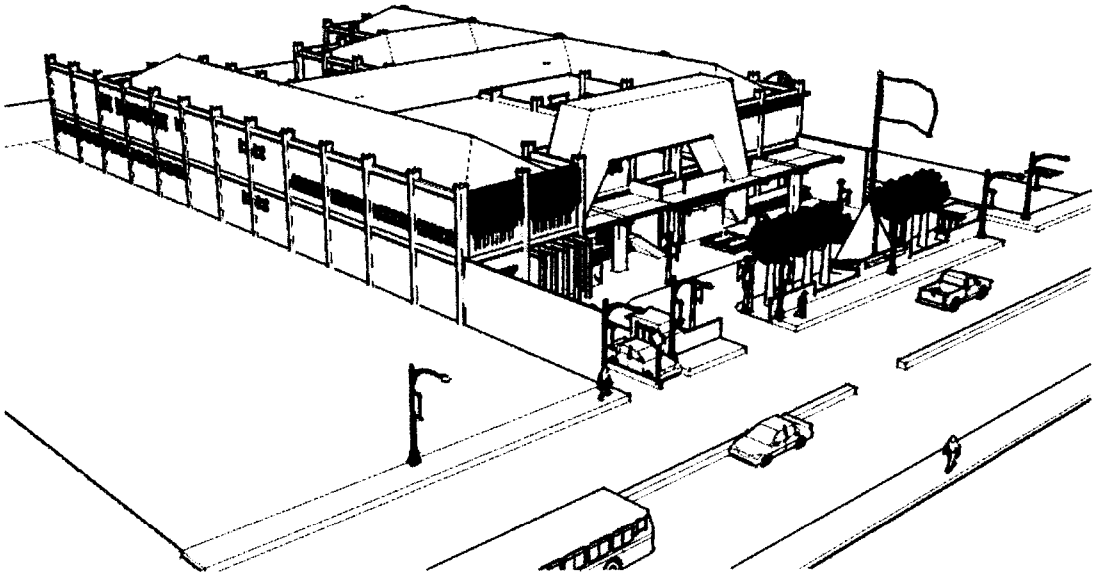

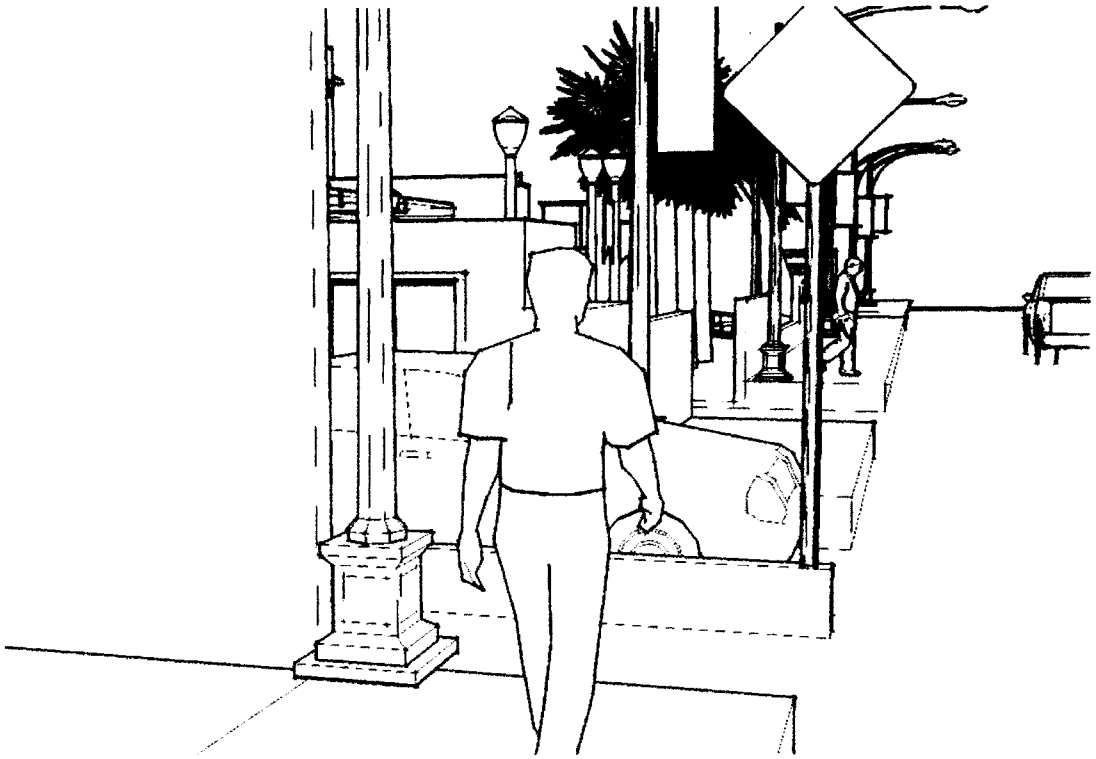

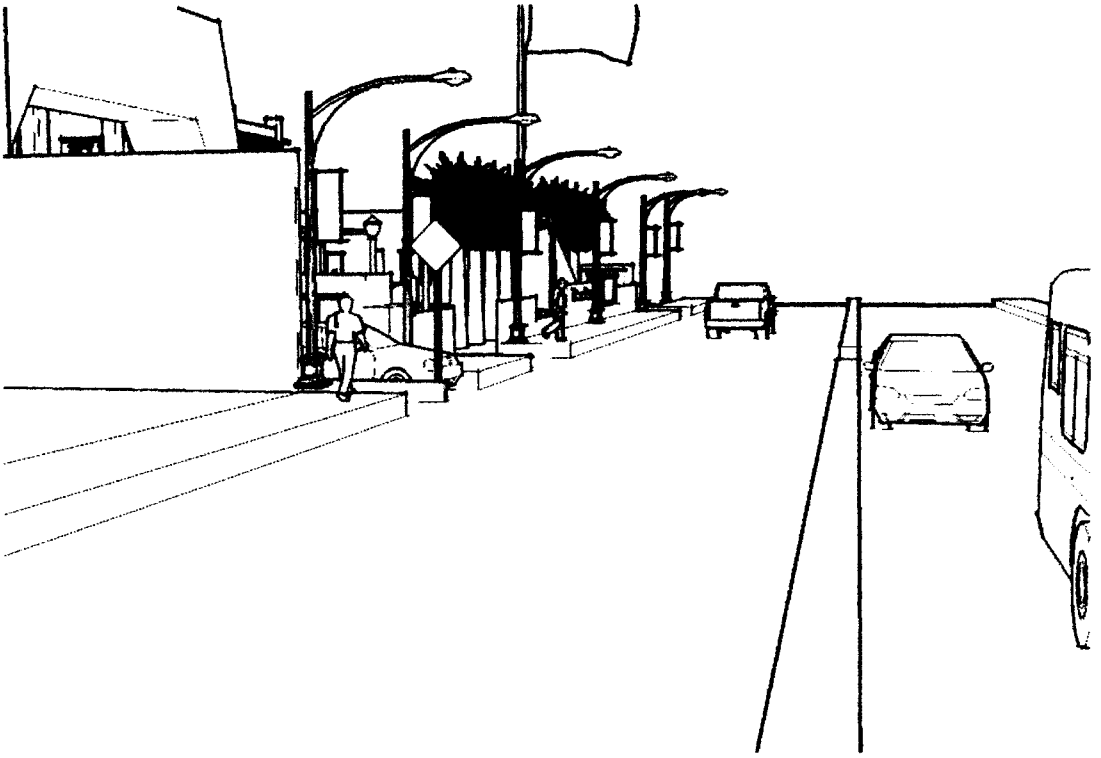

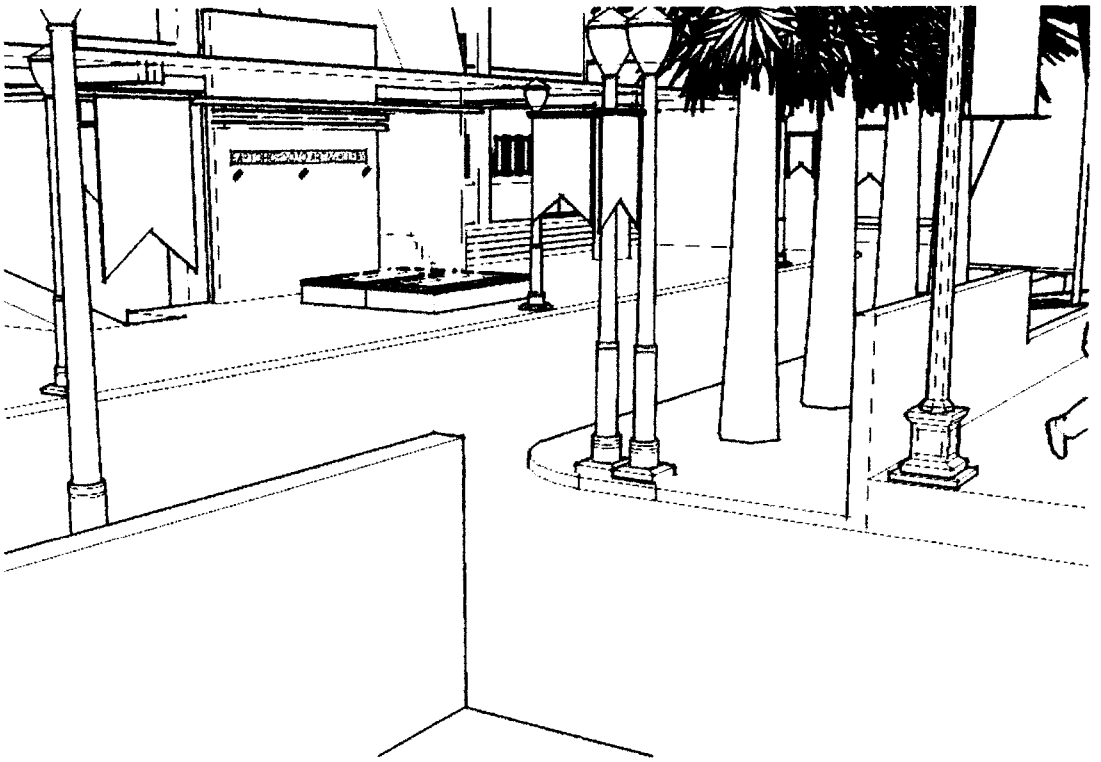

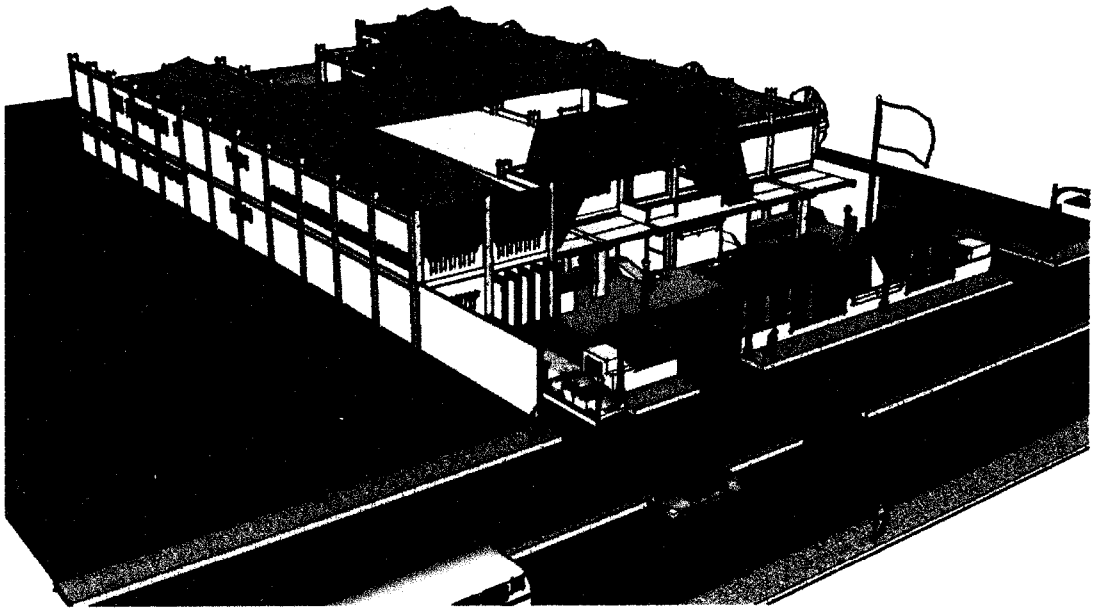

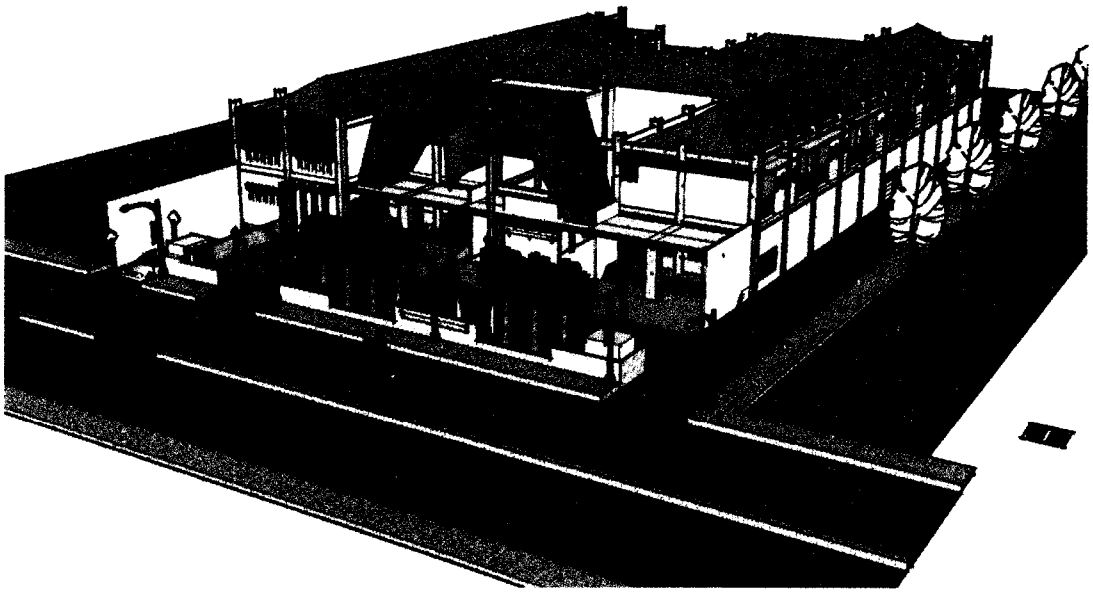

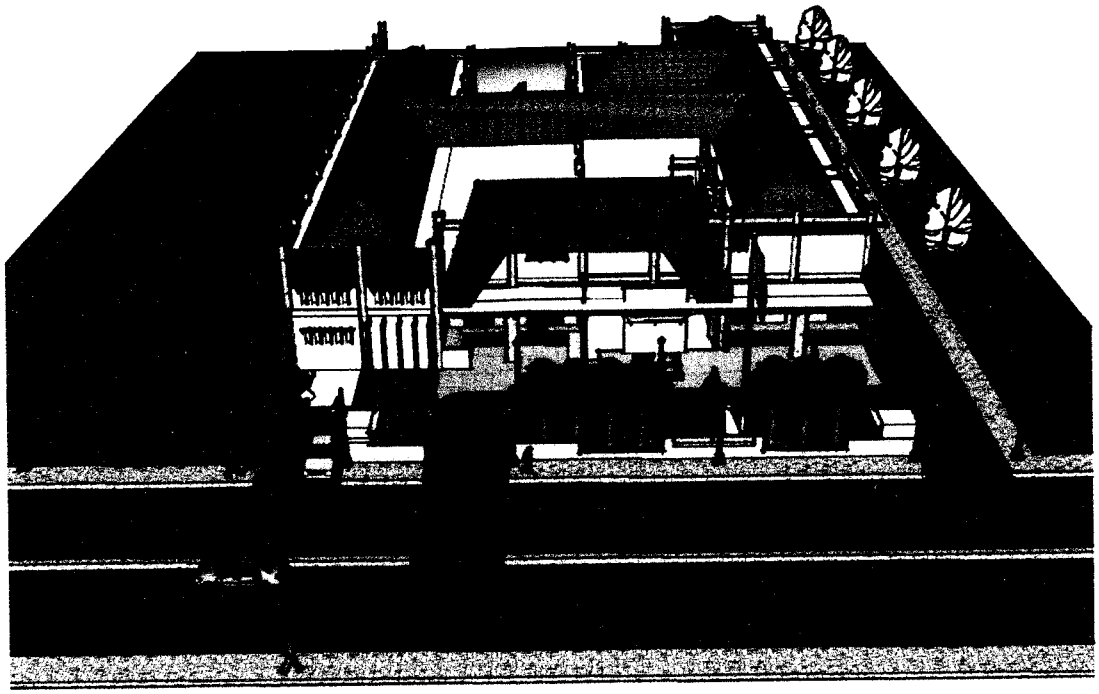

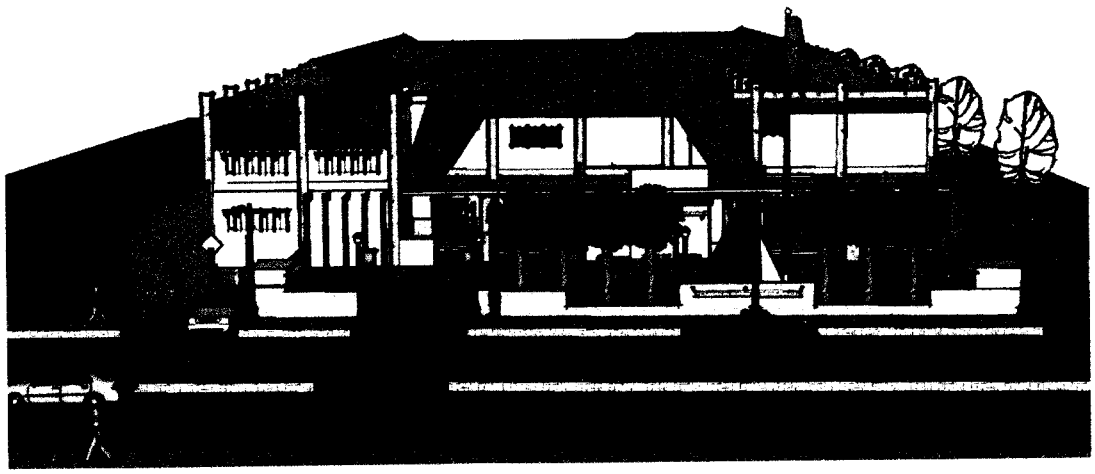

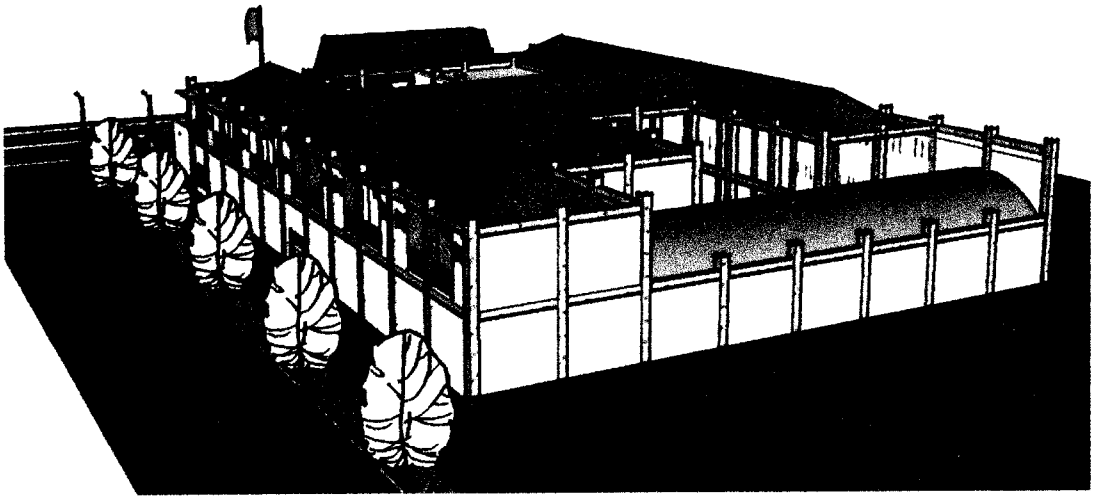

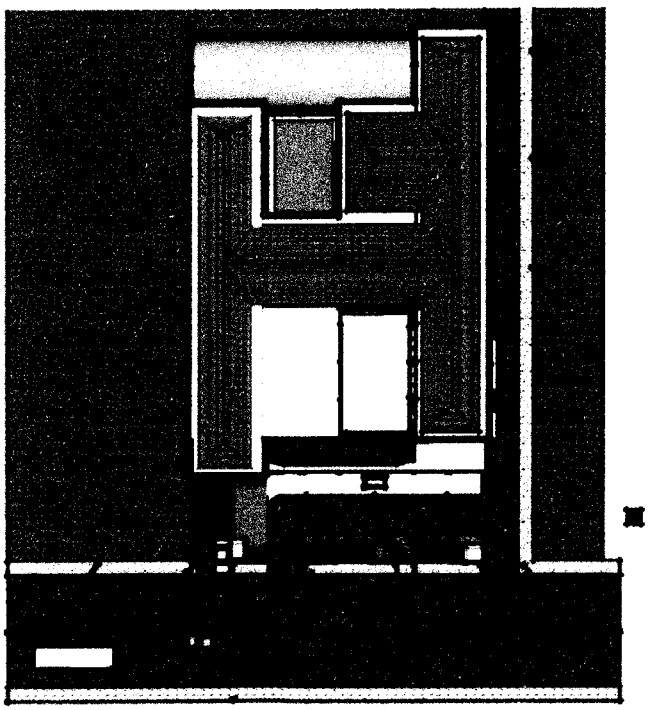

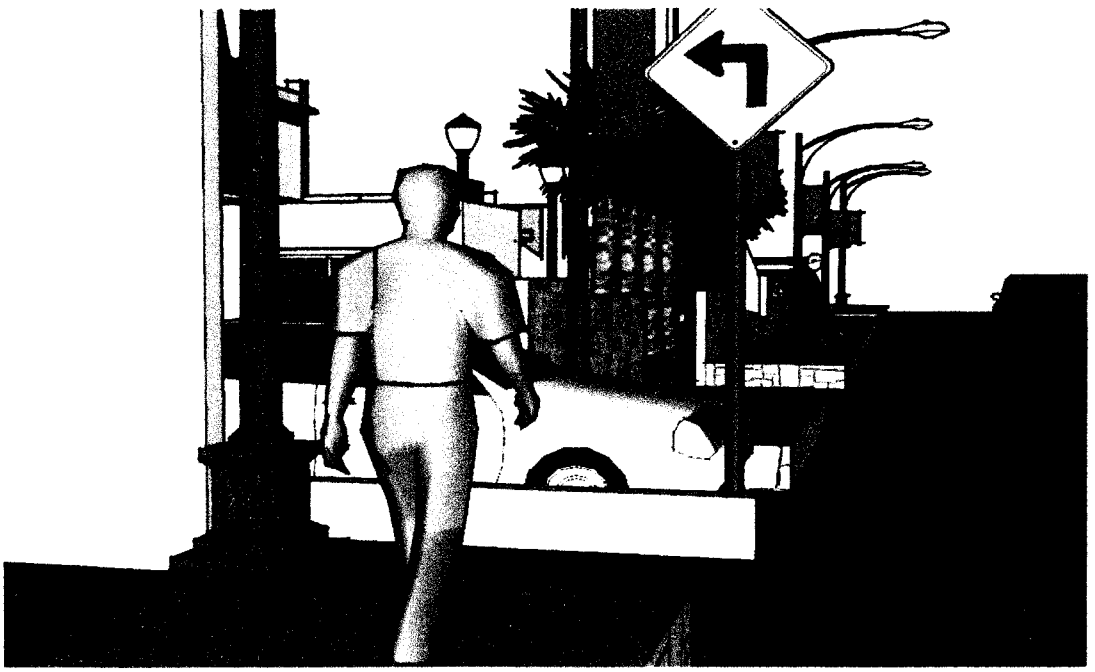

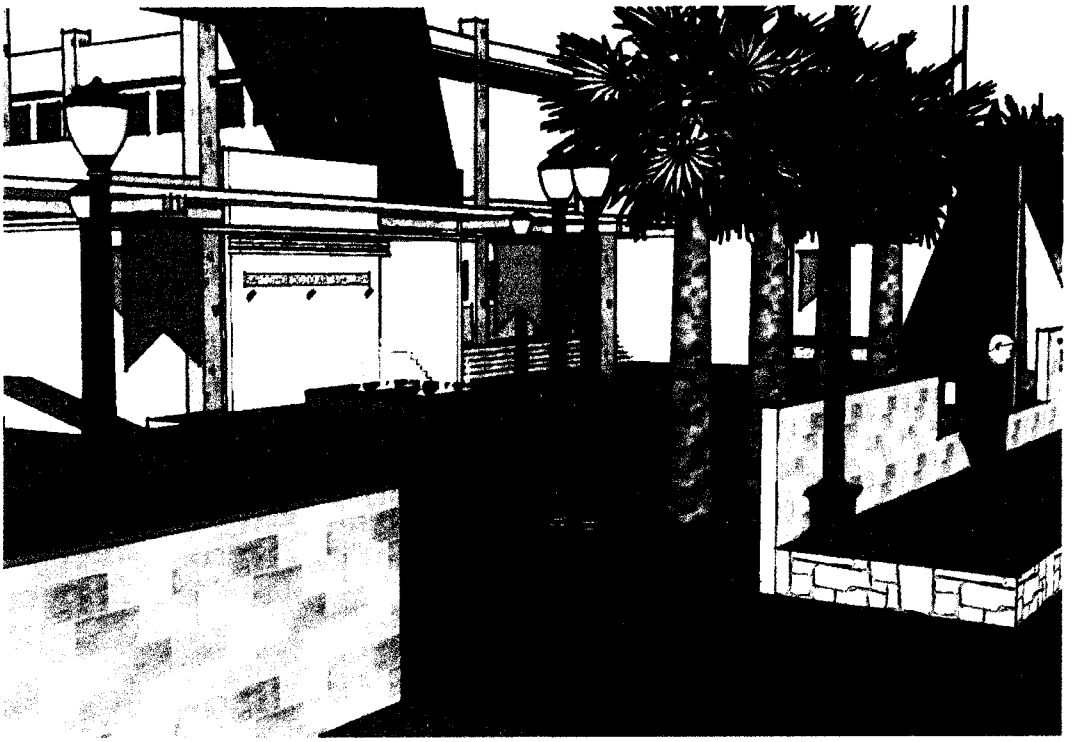

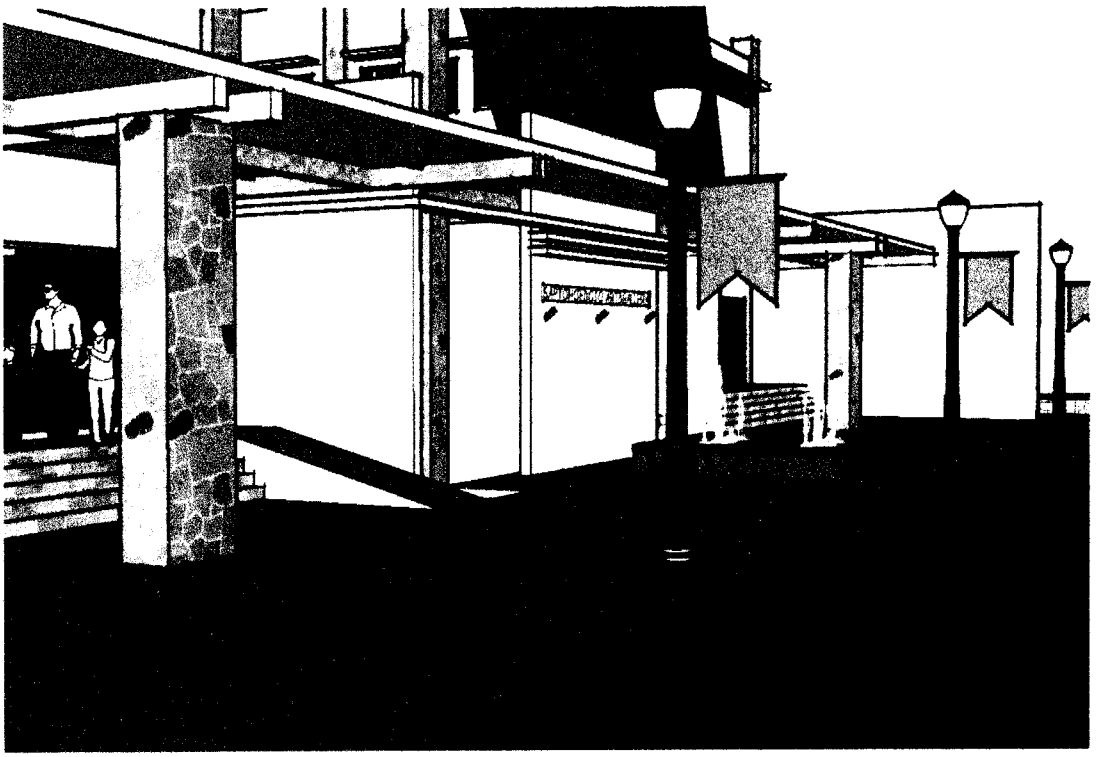
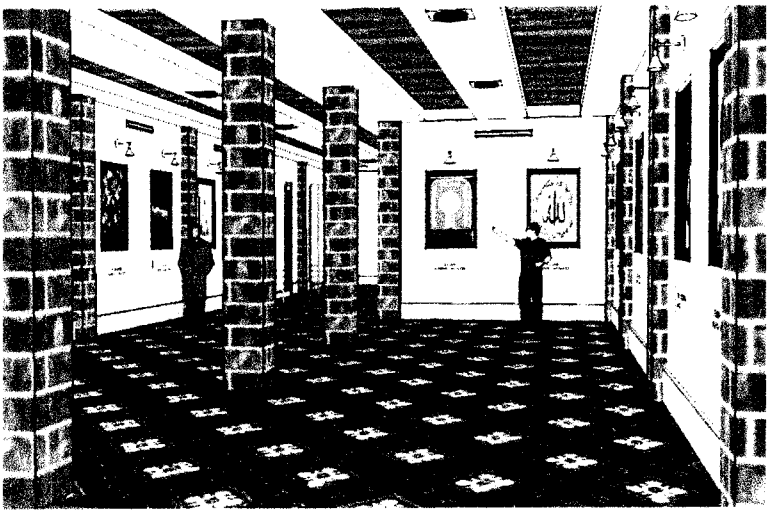
4.12 PERSEPEKTIF INTERIOR
PERSEPEKTIF RUANG PAMER